

**Translasi Labirin dalam Motif Batik pada
Busana *Ready To Wear* Pria *K-pop***

**LAPORAN
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN**



D3 BATIK DAN FAHION

Olivia Fatimatuzzaroh

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION,
JURUSAN KRIYA, FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK**

2017

**Translasi Labirin dalam Motif Batik pada
Busana *Ready To Wear* Pria *K-pop***

LAPORAN

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



D3 BATIK DAN FAHION

Diajukan Oleh :

Olivia Fatimatuzzaroh

1400032025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION,
JURUSAN KRIYA, FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK
2017**

Tugas Akhir berjudul

Translasi Labirin dalam Motif Batik pada Busana *Ready To Wear* Pria *K-pop*, diajukan oleh Olivia Fatimatuzzaroh, NIM 1400032025, Progam Setudi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah sisetujui Tim Pembina tugas akhir pada tanggal:2017

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota

Dra. Titiana Irawati, M. Sn.

NIP. 1961824 1080903 2001

Cognate/Anggota

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn

NIP. 19621114 199102 2001

Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIM 19710103 199702 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 1950802 198803 002

Ketua Jurusan *Kriya*



Dr. Jr. Yulriawan, M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang sentiasa membimbing dan memberikan jalan untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasihku ucapkan kepada ayah, ibu, dan keluarga, karena telah memberikan do'a dan kasih sayang dalam setiap langkah demi langkah ini. Kepada sahabat dan teman-teman yang juga turut serta memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.



"Setiap pertanyaan selalu berpasangan dengan jawaban. Untuk keduanya bertemu, yang dibutuhkan hanya waktu."

-Dee, Supernova: partikel-

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu Perguruan Tinggi dan sejauh pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 juli 2017



Olivia Fatimatuzzaroh

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul: “Translasi Labirin dalam motif batik tulis pada Busana *Ready To Wear* Pria *K-Pop*”. Penyusunan ditunjukkan sebagai syarat meraih gelar Diploma III atau gelar Ahli Madya pada Program studi D3 Batik dan Fashion di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga penulisan ini dapat selesai. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn, selaku ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
4. Dra. Titiana Irawani, M. Sn, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
5. Retno PurwandariSS., MA, selaku Wali Kelas Program Studi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Kedua Orang Tua dan keluarga besar penulis, yang telah memberikan dukungan dan do'anya.

7. Teman-teman yang telah membantu memberikan tenaganya dalam proses penciptaan dan penyusunan Tugas Akhir ini. .
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan secara satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi D3 Batik dan Fashion.

Yogyakarta, 14 juli 2017



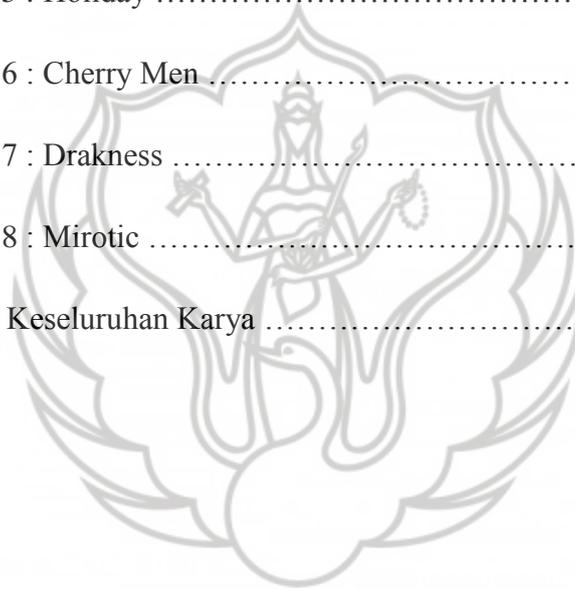
Olivia Fatimatuzzaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	I
HALAMAN JUDUL DALAM	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	IV
PERNYATAAN KEASLIAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
INTISARI	XI
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Penciptaan	15
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	15
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	16
BAB II PROSES PENCIPTAAN	21
A. Ide Penciptaan	21
B. Data Acuan	32
C. Analisis Data Acuan	37
D. Rancangan Karya	41
BAB III PROSES PERWUJUDAN	69
A. Pemilihan Bahan dan Alat	69
B. Teknik pengerjaan	74
C. Tahap Perwujudan	75
D. Kalkulasi biaya	79
BAB IV TINJAUAN	87
A. Tinjauan Umum	87
B. Tinjauan Karya	88
BAB V PENUTUP	104.
DAFTAR PUSTAKA	106
WEBTOGRAFI	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Table 1 Ukuran Busana Pria Ready To Wear	52
Tabel 2 Karya 1 : Just Right	80
Tabel 3 Karya 2 : Aesthetic	81
Tabel 4 Karya 3 : Enegetic	82
Tabel 5 Karya 4 : 1 of 1	83
Tabel 6 Karya 5 : Holiday	84
Tabel 7 Karya 6 : Cherry Men	85
Tabel 8 Karya 7 : Drakness	86
Tabel 9 Karya 8 : Mirotic	87
Tabel 10 Biaya Keseluruhan Karya	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rekonstruksi Istana labirin Knossus	22
Gambar 1.2 Sketsa Reruntuhan istana Knossus	22
Gambar 1.3 Gaya busana <i>K-POP</i>	24
Gambar 1.4 Data Acuan Labirin istana Knossus	33
Gambar 1.5 Data Acuan Big Maze karya Bjarke Ingels	33
Gambar 1.6 Data Acuan Warna-warni Jalur Labirin	34
Gambar 1.7 Data Acuan Motif Banji	34
Gambar 1.8 Data Acuan Style <i>K-Pop</i> NCT 127	35
Gambar 1.9 Data Acuan Style <i>K-pop</i> Photoshot NCT Dream	35
Gambar 2.0 Data Acuan Busana Pria Ready To Wear	36
Gambar 2.1 Data Acuan Busana Pria Ready To Wear	36
Gambar 2.2 Sketsa Alternative Motif Labirin 1	41
Gambar 2.3 Sketsa Alternative Motif Labirin 2	42
Gambar 2.4 Sketsa Alternative Motif Labirin 3	43
Gambar 2.5 Sketsa Terpilih Motif Labirin	43
Gambar 2.6 Sketsa Alternative Desain Busana 1	44
Gambar 2.7 Sketsa Alternative Desain Busana 2	45
Gambar 2.8 Sketsa Alternative Desain Busana 3	46
Gambar 2.9 Sketsa Alternative Desain Busana 4	47
Gambar 3.0 Sketsa Alternative Desain Busana 5	48
Gambar 3.1 Sketsa Alternative Desain Busana 6	49
Gambar 3.2 Sketsa Alternative Desain Busana 7	50
Gambar 3.3 Sketsa Alternative Desain Busana 8	51
Gambar 3.4 Desain Busana Terpilih 1	53
Gambar 3.5 Pecah Pola Desain Busana 1	54
Gambar 3.6 Desain Busana Terpilih 2	55

Gambar 3.7 Pecah Pola Desain Busana 2	56
Gambar 3.8 Desain Busana Terpilih 3	57
Gambar 3.9 Pecah Pola Desain Busana 3	58
Gambar 4.0 Desain Busana Terpilih 4	59
Gambar 4.1 Pecah Pola Desain Busana 4	60
Gambar 4.2 Desain Busana Terpilih 5	61
Gambar 4.3 Pecah Pola Desain Busana 5	62
Gambar 4.4 Desain Busana Terpilih 6	63
Gambar 4.5 Pecah Pola Desain Busana 6	64
Gambar 4.6 Desain Busana Terpilih 7	65
Gambar 4.7 Pecah Pola Desain Busana 7	66
Gambar 4.8 Desain Busana Terpilih 8	67
Gambar 4.9 Pecah Pola Desain Busana 8	68
Gambar 5.0 Kertas pola	70
Gambar 5.1 Kertas Sketsa	70
Gambar 5.2 Kain Primisima	70
Gambar 5.3 Kain Dobi	70
Gambar 5.4 Kain Jeans	71
Gambar 5.5 Benang Jahit	71
Gambar 5.6 Renda	71
Gambar 5.7 Malam atau lilin batik	71
Gambar 5.8 Pewarna Naptol	71
Gambar 5.9 Pewarna Indigosol	71
Gambar 6.0 Pewarna Remasol	72
Gambar 6.1 Pensil	72
Gambar 6.2 Penghapus	72
Gambar 6.3 Penggaris	72

Gambar 6.4 Pensil Warna	72
Gambar 6.5 Gunting	73
Gambar 6.6 Kompor Batik listrik	73
Gambar 6.7 Kompor Gas	73
Gambar 6.8 Canting	73
Gambar 6.9 Panci Besar	73
Gambar 7.0 Wajan Batik	73
Gambar 7.1 Kuas	74
Gambar 7.2 Ember Kecil	74
Gambar 7.3 Ember Besar	74
Gambar 7.4 Mesin Jahit	74
Gambar 7.5 Medle	74
Gambar 7.6 Penggaris Pola	74
Gambar 7.7 Jarum Pentul	75
Gambar 7.8 Kapur Jahit	75
Gambar 7.9 Proses Pematikan Nglowong	76
Gambar 8.0 Proses Pematikan Nembok	77
Gambar 8.1 Proses Pematikan Medel	77
Gambar 8.2 Proses Pematikan Nglorod/pelorodan	77
Gambar 8.3 Proses Pembuatan Pola Busana	78
Gambar 8.4 Proses Pematongan Pola Busana	78
Gambar 8.5 Finishing	79
Gambar 8.6 Foto Karya 1 : Just Right	89
Gambar 8.7 Foto Karya 2 : Aesthetic	91
Gambar 8.8 Foto Karya 3 : Energetic	93
Gambar 8.9 Foto Karya 4 : 1 of 1	95
Gambar 9.0 Foto Karya 5 : Holiday	97

Gambar 9.1 Foto Karya 6 : Cherry Men	99
Gambar 9.2 Foto Karya 7 : Drakness	101
Gambar 9.3 Foto Karya 8 : Mirotic	103



INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengeksplorasi batik motif Labirin yang di aplikasikan kedalam busana pria. Batik merupakan budaya bangsa Indonesia yang sudah menjadi identitas dan patut di lestarika. Pada perkembangan batik yang pesat, busana pria khususnya remaja tidak mengalami perubahan. Batik hanya digunakan untuk kemeja dan celana batik. Oleh karena itu, aplikasi motif batik digunakan dalam penciptaan busana pria ini, karena aplikasi lebih cenderung di sukai oleh kalangan anak muda, sesuai dengan target pasar yang ditentukan.

Busana pria remaja saat ini memiliki banyak ragam karena pria remaja modern juga sangat memperhatikan busana seperti layaknya wanita. Busana pria yang digunakan oleh *boyband* Korea memiliki cirri-ciri khas masing-masing, sesuai dengan karakter *boyband* yang dibentuk. Hal ini menjadi acuan dalam menentukan desain busana yang diciptakan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetik dan ergonomis. Karena busana pria yang diciptakan adalah busana siap pakai atau *ready to wear*. Teknik batik, dan jahit digunakan dalam penciptaan busana ini.

Kata Kunci : motif batik Labirin, busana pria, K-Pop.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan gaya busana pria *ready to wear* di Indonesia semakin bervariasi dengan adanya pengaruh dari *Korean Wave* atau yang biasa disebut *Hallyu*. *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah sebuah fenomena demam Korea yang disebarkan melalui *Korean Pop Culture* ke seluruh penjuru dunia lewat media massa, sosial media, dan televisi. Dari berbagai macam perkembangan busana dalam dunia mode, busana *ready to wear* priabiasanya paling banyak diminatidi kalangan para pria remaja karena, busana *ready to wear* priamerupakan busana yang berupa kaos, jeans, atau busana kasual yang biasa dipakai sehari-hari. Busana *ready to wear* priabukan hanya busana kasual saja, karena busana *ready to wear* pria tidak terbatas pada kemeja, t-shirt, atau baju-baju dengan cutting simpel saja tetapi busana *cocktail* seperti jaket-*tuxedo*, atau celana panjang hitam dengan jahitan satin juga bisa dikategorikan sebagai busana siap pakai. Busana *ready to wear* adalah jenis pakaian siap pakai tanpa harus melakukan fitting busana terlebih dahulu. Dalam penciptaan busana *ready to wear* pria *K-pop*, penulis membuat beberapa desain motif alternatif yang nantinya akan terpilih delapan desain sebagai pengaplikasian dalam busana *ready to wear* pria *K-pop*.

Labirin merupakan sebuah mitos dari dewa dewi Yunani yang dipercaya bahwa Daedalus (Dewa Kerajinan) menciptakan sebuah labirin untuk memenjarakan Minotaur. Untuk mencegah tersebarnya rahasia mengenai labirin, Minos mengurung Daedalus dan putranya Ikaros di menara yang tinggi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata dari Labirin adalah sebuah tempat yang penuh dengan jalan dan lorong-lorong yang berliku-liku dan simpang siur. Sedangkan definisi umum dari labirin adalah sebuah peta bangunan atau ruang-ruang yang memiliki sistem jalur yang rumit, berliku-liku, dan banyak jalan buntu. Penulis memilih labirin sebagai dasar penciptaan desain motif busana *ready to wear* pria *K-pop* berdasarkan dari sebuah film berjudul *The Maze Runner* dan *Harry Potter and The Goblet Of Fire* (J. K. Rowling, Book : 2000-2001, Film 2005). Bukan hanya dari film saja, penulis juga memilih labirin berdasarkan imajinasi penulis dari sebuah buku fantasi berjudul *Percy Jackson and The Olympians- The Battle Of The Labyrinth* (Rick Riordan, 2008). Beberapa hasil referensi itulah yang membuat penulis dapat menemukan sesuatu keunikan dari labirin. Berbagai macam bentuk bangunan labirin seperti lingkaran, persegi, persegi enam, persegi panjang atau bentuk yang tidak beraturan yang di buat sedemikian rumit.

Beberapa dari sumber diatas, penulis tertarik untuk menciptakan busana *ready to wear* pria *K-pop* dengan memadukan desain motif labirin sebagai dasar penciptaannya. Penulis berharap mampu menciptakan sebuah

batik tulis yang dapat diterapkan pada busana pria yang biasanya dianggap oleh orang awam hanya sebuah busana kasual yang ketinggalan jaman, tetapi dapat menciptakan sebuah busana yang diolah menjadi sebuah busana artistic. Sehingga, penulis dapat menciptakan koneksi motif batik tulis labirin dengan busana *ready to wear* pria *K-pop* yang *mix* dan *max*.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimanakah bentuk labirin yang bisa diterapkan menjadi motif batik?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif batik labirin tersebut ke dalam busana *ready to wear* pria *K-pop* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Mendiskripsikan bentuk-bentuk labirin yang dapat
 - b. Menciptakan motif batik dengan sumber ide *labyrinth* ke dalam busana *ready to wear* bergaya *K-pop*?
 - c. Memperkenalkan motif batik baru yang terinspirasi dari *labyrinth*.
2. Manfaat Penciptaan
 - a. Memberikan ide kreatif dalam membuat motif batik yang terinspirasi oleh *labyrinth*.

- b. Memperkenalkan busana gaya *K-pop* dengan motif batik *labyrinth* yang menarik dan modern.
- c. Memberikan pengalaman berkesenian dibidang tekstil dan fashion bagi penulis yang diharapkan dapat menjadi inspirasi dan kajian dibidang seni pada umumnya.
- d. Memberikan apresiasi tertinggi terhadap kain tradisional Indonesia, yaitu batik yang sudah menjadi warisan budaya tak benda dunia yang di sahkan oleh UNESCO.
- e. Merupakan kontribusi positif dalam perkembangan busana pria di Indonesia.
- f. Sebagai bahan acuan untuk generasi berikutnya akan pemenuhan kebutuhan untuk menggali ide dan gagasan dalam berkarya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan keserasian bentuk serta penerapan motif yang menghasilkan keindahan. Estetika berasal dari kata Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas, estetika erat kaitannya dengan selera parasaan atau apa yang disebut sebagai *tast*. Menurut Thomas Aquinas dalam buku *Estetika* milik Dharsono (2007:7) “merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat.” Sedangkan

menurut Kant dalam buku *ESTETIKA* milik Dharsono (2007:7) “keindahan adalah dua hal yang dapat dipelajari secara ilmiah maupun filsafati.

Menurut Djelantik A.A.M dalam bukunya yang berjudul *EstetikaSebuah Pengantar* (p:13), keindahan adalah hal yang masing-masing komponen-komponen mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu.

b. Pendekatan Ergonomis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram (2008:82) aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang peran yang asangat penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi. Pendekatan ergonomis ini digunakan dalam penciptaan karya berupa busana *ready to wear* dengan gaya *K-pop*, karena harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.

2. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan karya ini merujuk teori milik SP. Gustami, yaitu dengan tiga tahap dan enam langkah yang biasa

digunakan dalam menciptakan sebuah karya seni. Di antaranya, sebagai berikut :

a. Metode Eksplorasi

Proses eksplorasi yaitu mengumpulkan data dan mencari data dari berbagai sumber dan informasi dari *labyrinth*, busana *ready to wear* dengan gaya *K-pop*, hingga *trend fashion digital*. Data yang dicari berupa gambar visual, pengertian, sejarah dan perkembangannya. Pencarian informasi dicari dengan cara membaca beberapa buku referensi tentang *labyrinth*, busana *ready to wear* dengan gaya *K-pop*, *trend fashion digital*, dan *searching* di internet untuk tambahan pengumpulan data agar lebih lengkap. Hal ini dilakukan sebagai sumber ide inspirasi dan kreativitas dalam penciptaan karya, sehingga cara proses eksplorasi tidak terbatas dan mengacu pada satu pengumpulan data saja.

b. Metode Perancangan Karya

Perancangan karya dilaksanakan setelah sumber ide dan data acuan di dapatkan. Tahap awal mengerjakan desain motif batik, yaitu membuat beberapa sketsa motif batik sampai mendapatkan motif batik yang benar-benar telah di tentukan. Tahap ke dua mendesain sebuah busana yang mengacu pada *trend mode*

digitarian. Pada tahap ini, rancangan busana di gambar secara kasar, sketsa busana hanya menunjukkan bentuk baju dan siluet yang kemudian dipilah kembali dan diambil beberapa desain untuk dijadikan satu koleksi busana.

c. Metode Perwujudan dan Evaluasi

Pada proses ini dimulai dengan proses membuat batik, lalu proses penjahitan. Dalam proses pembatikan diawali dari proses membuat pola, lalu memindahkan pola pada kain, kemudian dilanjutkan dengan proses *nglowongi* dan pemberian *isen-isen*. Sebelum masuk ke proses pewarnaan, diperlukan membuat rancangan warna. Dengan tujuan memisahkan antara warna panas dengan warna dingin agar pencampuran warna tidak berakhir dengan warna soga atau hitam. Setelah selesai merancang warna, dapat dilanjutkan pada tahap pertama pewarnaan, kemudian dilanjutkan dengan proses *bironi* (mengambil beberapa warna yang akan di pertahankan) dengan diisi *isen-isen*, *cracking* dan blok lalu dilanjutkan dengan pewarnaan tahap kedua, kemudian pelorodan. Setelah kain selesai di batik, proses selanjutnya adalah menjahit busana. Dalam proses ini, diawali dengan pembuatan pola dasar busana, pecah pola, pemindahan pola ke kain, penjahitan dan *finishing*. Setelah semua proses selesai, evaluasi dilakukan untuk melihat hasil jadi keseluruhan karya. Evaluasi

karya di lakukan pada saat busana diperagakan melalui fashion show.

